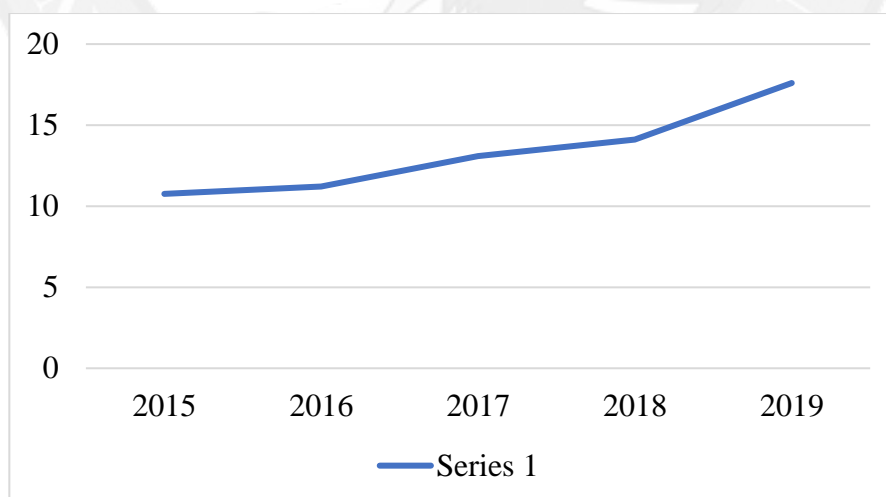


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

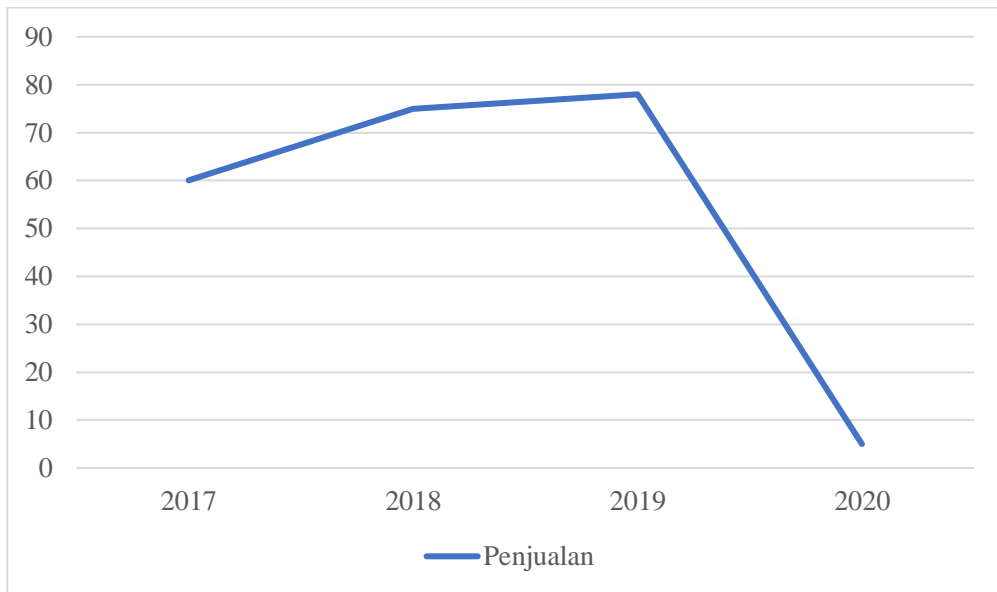
Candi Borobudur sebagai pariwisata Indonesia serta diakui dari berbagai penjuru dunia, ketika tahun 2019 Candi Borobudur menyumbangkan devisa hingga US\$ 17,6 miliar ke Indonesia (Pratisto, 2019). Target ini cukup realistis mengingat saat ini banyak fasilitas yang tersedia bagi wisatawan asing untuk masuk ke Indonesia. Menurut Syaifuddin & Purwohandoyo (2019) perekonomian dan sumber pendapatan masyarakat Kecamatan Borobudur sebagian besar bersumber pada wisata Candi borobudur. Masyarakat Kecamatan Borobudur mayoritas bekerja di wisata tersebut sebagai karyawan tempat wisata, biro wisata, dan bisnis UMKM seperti bisnis makanan dan minuman, kerajinan tangan dan sebagainya.



Gambar 1.1 Sumbangan Devisa Candi Borobudur  
Sumber: Sujud (2019)

Menurut data Disparpora Magelang, Candi Borobudur menempati urutan pertama sebagai destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi dari dalam dan luar negeri. Pada tahun 2018, Borobudur menerima 3.663.054 wisatawan domestik dan 192.231 wisatawan asing. Pusat Perekonomian Desa (Balkondes) Magelang memanfaatkan sepenuhnya magnet Candi Borobudur. Bekerja sama dengan pemerintah setempat, Balkondes mengembangkan desa wisata yang tersebar di sekitar kawasan candi Borobudur. Bahkan, pemerintah daerah secara khusus telah mengalokasikan dana alokasi khusus (DAK) untuk pengembangan desa wisata sebesar 1 miliar rupiah. Saat ini, Magelang memiliki total 272 desa dan 51 desa wisata. Setiap desa memiliki keunikannya masing-masing, baik itu bentuk budaya, pesona alam, maupun kerajinannya. Desa wisata kerajinan menghasilkan berbagai produk, seperti gerabah, kerajinan tangan, patung, batik dan kerajinan lainnya.

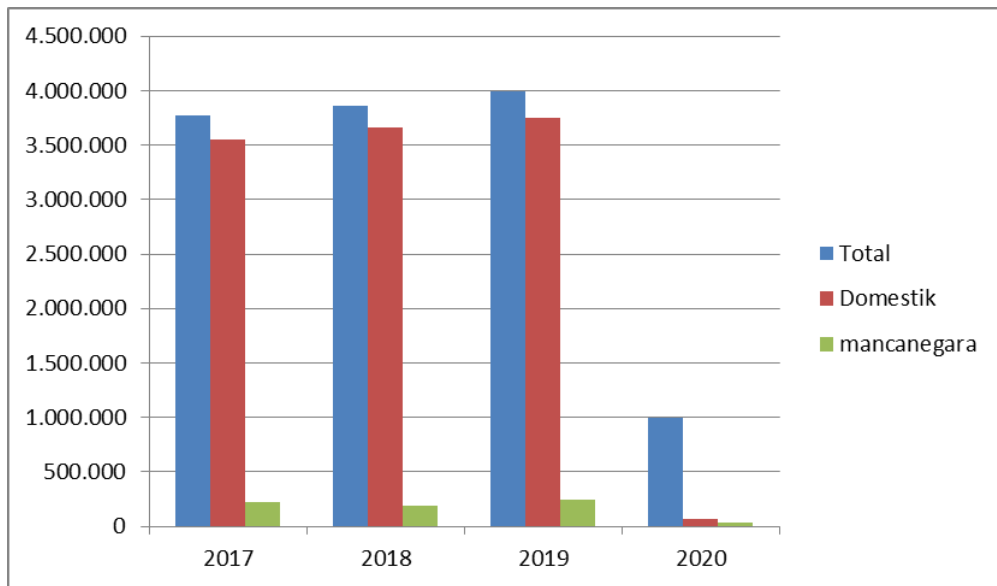
Menurut Wijayanti et al. (2022) kinerja bisnis UMKM dapat dilihat atau dinilai melalui indikator berupa pendapatan, tingkat penjualan dan pertumbuhan pelanggan. Pada gambar 1.2 dapat diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah penjualan para UMKM kerajinan tangan di kawasan borobudur. Pada tahun 2017-2019 rata-rata setiap UMKM dapat menjual setiap harinya sebanyak puluhan produk. Sementara pada tahun 2020 terjadi kebijakan pemerintah yang berdampak bagi para pelaku UMKM kerajinan tangan yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dampak tersebut yaitu UMKM kerajinan tangan hanya dapat menjual produk sebesar satuan produk setiap harinya.



Gambar 1.2 Data Tingkat Penjualan UMKM Kerajinan Tangan di Kawasan Borobudur

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang (2020)

Menurut Pratiwi (2019) salah satu aspek dalam lingkungan eksternal suatu bisnis adalah kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah yang menimbulkan turunnya penjualan para UMKM kerajinan tangan adalah program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Ardhi dkk. 2020). Program tersebut mengharuskan wisata Candi Borobudur tutup dan tidak dapat dikunjungi oleh wisatawan mancanegara atau wisatawan lokal. Turunnya kunjungan wisatawan di obyek wisata Candi Borobudur, pengaruhnya bagi pelaku UMKM kerajinan tangan mengalami dampak turunnya kinerja bisnis mereka.



Gambar 1.3 Data Pengunjung Obyek Wisata Candi Borobudur Tahun 2017-2020

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang (2020)

Jumlah pengunjung Borobudur pada tahun 2020 turun 77,3% dibandingkan tahun 2019. Pada 2019, jumlah pengunjung mencapai 4,39 juta, sedangkan pada 2020 jumlah pengunjung hanya 996.000. Dari 996.000 wisatawan tersebut, 31.000 merupakan wisatawan asing, dan sisanya wisatawan domestik. Sejak awal tahun 2020, jumlah kegiatan pariwisata dan wisatawan menurun tajam di Indonesia dan di seluruh dunia sejak merebaknya pandemi Covid-19 (International Monetary Fund, 2020). Hal ini dikarenakan banyak negara yang menunda jalur transportasi udara baik wisata domestik maupun internasional, karena penerapan kebijakan *lockdown* pada wilayahnya (Chetty, 2020). Namun setelah diberlakukannya adaptasi kebiasaan baru atau biasa kita sebut sebagai *new normal*, beberapa tempat wisata pun sudah mulai buka kembali dengan wajib menerapkan adaptasi kebiasaan baru berupa mematuhi protokol kesehatan. Meskipun langkah

adaptasi kebiasaan baru sudah diberlakukan, tidak serta merta secara langsung mendatangkan banyak wisatawan seperti pada era sebelum Covid-19 (Cepni et al., 2020).

Faktor internal mewakili tentang sumber daya manusia, faktor pemasaran, dan teknik produksi yang memberikan representasi kondisi perusahaan (Riyanto, 2018). Pelaku UMKM harus menghindari faktor internal yang negatif. Faktor tersebut harus dihindari dikarenakan faktor internal yang negatif seperti kurangnya modal, kurangnya teknologi, kurangnya tenaga kerja terampil, dan penempatan yang kurang strategis dapat menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Wijayanti dkk. (2022) faktor lingkungan salah satunya terdiri dari aspek keuangan. Karena kebijakan pemerintah tentang PSBB menjadikan, penjualan menurun, sehingga para pelaku UMKM di Kabupaten Borobudur tidak mempunyai modal untuk memutar modal mereka untuk kegiatan bisnis mereka.

Pemasaran kewirausahaan sering dikaitkan dengan kegiatan pemasaran di perusahaan kecil yang hanya memiliki sumber daya terbatas, oleh karena itu harus sangat bergantung pada pemilihan kreatif dan strategis yang sesuai Lestari & Susanto (2021). Sarma (dalam Mutiara, 2013) menjelaskan kapabilitas pemasaran sebagai pengathuan yang baru dalam riset pemasaran, mencerminkan sikap proaktif para pelaku bisnis, mengidentifikasi dan memanfaatkan banyak peluang melalui berbagai metode inovatif untuk memperoleh dan mempertahankan pelanggan, dengan kemampuan tingkat tinggi dalam mengelola risiko bisnis, memaksimalkan

penggunaan sumber daya , menciptakan berbagai konsep melalui karakteristik kewirausahaan, menambah nilai dan keterampilan dalam menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan.

Para pelaku UMKM kerajinan tangan di kawasan Candi Borobudur tidak mengoptimalkan kapabilitas pemasaran mereka. Menurut laporan portal berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 terjadi pandemi Covid-19 para pelaku bisnis tersebut belum siap untuk memanfaatkan teknologi dengan melakukan penjualan secara online di internet. Para pengerajin tersebut ketika pandemi Covid-19 sangat terdampak sekali karena pemasaran yang mereka lakukan hanya pemasaran langsung pada wisatawan yang berkunjung, tapi ketika tidak ada wisatawan mereka tidak dapat memasarkan produk mereka secara optimal. Pelaku UMKM kerajinan tangan di kawasan Candi Borobudur ketika terjadi pandemi Covid-19 tidak dapat mengoptimalkan kemampuan sumber daya yang mereka miliki sehingga perlu peran dari pihak eksternal untuk membantu.

Masalah yang melatar belakangi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa turunnya penjualan atau kinerja bisnis pelaku usaha UMKM kerajinan tangan di kawasan Candi Borobudur dikarenakan kebijakan pemerintah tentang PSBB sehingga tidak terdapat wisatawan yang berkunjung ke Candi Borobudur. Masalah didalam faktor internal karena tidak terdapat penjualan aspek keuangan perputaran para pelaku UMKM juga mengalami kendala yang serius. Sedangkan dalam kapabilitas pemasaran yang dilakukan pelaku UMKM untuk berjualan melalui media internet atau

secara online dalam mendongkrak peningkatan penjualan atau kinerja bisnis para pelaku UMKM tersebut. Peneliti maka dari itu melakukan studi riset dengan judul “**Analisis Pengaruh Lingkungan Internal, Lingkungan Eksternal Dan Kapabilitas Pemasaran Terhadap Kinerja Bisnis Umkm Kerajinan Tangan Di Kawasan Wisata Borobudur**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian masalah sebelumnya, identifikasi permasalahan didalam riset yang dilakukan adalah dengan adanya Covid-19 banyak UMKM yang terkena dampak kerugian. UMKM kerajinan tangan di kawasan wisata Candi Borobudur juga mengalami dampak tersebut, yang dimana salah satunya dilihat melalui tingkat penjualan yang sangat turun drastis ketika terjadi kebijakan pemeritan tentang pandemi Covid-19. Untuk menjawab permasalahan diatas maka yang menjadi *research question* dari paper ini adalah:

- 1) Apakah faktor lingkungan eksternal berpengaruh terhadap faktor lingkungan internal pelaku UMKM kerajinan tangan di kawasan Candi Borobudur?
- 2) Apakah faktor lingkungan eksternal berpengaruh terhadap kapabilitas pemasaran pelaku UMKM kerajinan tangan di kawasan Candi Borobudur?
- 3) Apakah faktor lingkungan eksternal berpengaruh terhadap kinerja bisnis pelaku UMKM kerajinan tangan di kawasan Candi Borobudur?



- 4) Apakah faktor lingkungan internal berpengaruh terhadap kapabilitas pemasaran pelaku UMKM kerajinan tangan di kawasan Candi Borobudur?
- 5) Apakah faktor lingkungan internal berpengaruh terhadap kinerja bisnis pelaku UMKM kerajinan tangan di kawasan Candi Borobudur?
- 6) Apakah kapabilitas pemasaran berpengaruh terhadap kinerja bisnis pelaku UMKM kerajinan tangan di kawasan Candi Borobudur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari riset ini untuk menjawab rumusan masalah dalam riset, tujuan riset adalah sebagai berikut:

- 1) Menguji dan menganalisis pengaruh faktor lingkungan eksternal terhadap faktor lingkungan internal pelaku UMKM kerajinan tangan di kawasan Candi Borobudur.
- 2) Menguji dan menganalisis pengaruh faktor lingkungan eksternal terhadap kapabilitas pemasaran pelaku UMKM kerajinan tangan di kawasan Candi Borobudur.
- 3) Menguji dan menganalisis pengaruh faktor lingkungan eksternal terhadap kinerja bisnis pelaku UMKM kerajinan tangan di kawasan Candi Borobudur.



- 4) Menguji dan menganalisis pengaruh faktor lingkungan internal terhadap kapabilitas pemasaran pelaku UMKM kerajinan tangan di kawasan Candi Borobudur.
- 5) Menguji dan menganalisis pengaruh faktor lingkungan internal terhadap kinerja bisnis pelaku UMKM kerajinan tangan di kawasan Candi Borobudur.
- 6) Menguji dan menganalisis pengaruh kapabilitas pemasaran terhadap kinerja bisnis pelaku UMKM kerajinan tangan di kawasan Candi Borobudur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Riset ini dapat menyumbangkan pemikiran serta ilmu secara teoritis serta berguna untuk digunakan sebagai alat untuk mengembangkan ilmu khususnya yang terkait dengan kinerja bisnis pelaku UMKM.
- 2) Riset ini bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai dasar sumber referensi yang berkaitan dengan kinerja bisnis.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Pelaku UMKM Kerajinan Tangan Candi Borobudur  
Riset ini digunakan sebagai dasar pengetahuan untuk pelaku bisnis UMKM kerajinan tangan dalam mengambil keputusan kebijakan strategi bisnis.

## 2) Bagi Peneliti

Riset ini dapat digunakan sebagai pedoman oleh peneliti selanjutnya dengan menerapkan ilmu-ilmu manajemen lain agar dapat digunakan sebagai wawasan tambahan tentang bidang yang berkaitan dengan kinerja bisnis.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematis riset ini digunakan untuk membuat isi penelitian lebih mudah dipahami. Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan pembahasan sebagai berikut:

#### **BAB I – PENDAHULUAN**

Pada BAB pendahuluan berisikan tentang masalah utama yang menjadi latar belakang penulisan riset. Kedua, perumusan masalah yang diambil dari masalah utama dalam riset. Ketiga, penetapan tujuan dari hasil yang akan didapatkan dalam riset ini. Keempat, keterangan manfaat setelah riset ini berhasil dilakukan. Terakhir, penulisan sistematis penulisan dari awal hingga akhir riset.

#### **BAB II - LANDASAN TEORI**

Bab ini akan memberikan penjelasan, pemahaman, atau penjabaran dari teori-teori yang penulis gunakan untuk mendukung argumen dan hipotesis dalam penelitian ini.

#### **BAB III - METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian didefinisikan sebagai proses atau metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan penelitian. Metodologi meliputi

metode ilmiah, langkah-langkah, jenis-jenis, hingga batas-batas metode ilmiah.

#### **BAB IV – PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dijelaskan pada BAB Pembahasan, hasil tersebut didapat dari pengambilan data yang dilakukan lalu diolah. Hasil temuan yang didapatkan akan dibahas secara detail didalam *chapter* ini.

#### **BAB V – PENUTUP**

BAB Penutup menjelaskan tentang kesimpulan dari masalah yang ditemui lalu jawaban dari masalah tersebut. BAB Penutup juga menambahkan implikasi manajerial atau yang dapat dilakukan oleh para pelaku UMKM kerajinan tangan di Candi Borobudur. Pada bagian akhir *chapter* ini terdapat batasan penelitian serta saran yang akan diberikan pada peneliti dimasa depan.